

**STRATEGI PENINGKATAN MINAT IBU-IBU RUMAH
TANGGA DALAM USAHA PUPUK KOMPOS DI DESA
TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

JAROT PONCO ANGGORO

2104300070

Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**STRATEGI PENINGKATAN MINAT IBU-IBU RUMAH
TANGGA DALAM USAHA PUPUK KOMPOS DI DESA
TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

JAROT PONCO ANGGORO

2104300070

Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata Satu (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Salsabila S.P., M.P.
Ketua

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Jarot Ponco Anggoro

NPM : 2104300070

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Pupuk Kompos di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkannya sebagai sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun.

Medan, 19 Mei 2025

Yang Menyatakan



Jarot Ponco Anggoro

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan minat ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, dalam mengolah limbah ikan menjadi pupuk kompos; menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan purposive sampling terhadap 50 ibu rumah tangga dan teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, kemudian menganalisis data melalui kerangka SWOT untuk merumuskan strategi berbasis potensi lokal dan tantangan nyata; hasil survei menunjukkan hanya 32 % responden pernah mengikuti pelatihan pembuatan kompos, sedangkan 68 % belum, mencerminkan rendahnya kesiapan teknis dan akses edukasi, sementara analisis SWOT mengungkap kekuatan berupa ketersediaan limbah ikan melimpah dan modal sosial kelompok (PKK/KWT), kelemahan yaitu kurangnya keterampilan teknis dan peralatan, peluang dari meningkatnya permintaan pupuk organik dan dukungan dinas pertanian, serta ancaman dominasi pupuk kimia murah dan minimnya regulasi desa; oleh karena itu direkomendasikan pelatihan praktik berkelanjutan dengan metode “learning by doing” dan pendampingan fasilitator lokal, pemberdayaan kelembagaan desa melalui pembentukan kelompok usaha kompos serta kolaborasi dengan BUMDes, dinas pertanian, dan universitas, pengembangan merek dan pemasaran lokal yang menonjolkan nilai ekologis, serta penyediaan sarana dan prasarana sederhana (wadah fermentasi, EM4) melalui program bantuan atau CSR untuk memperkuat ekonomi sirkular desa dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci : *Pupuk Kompos Limbah Ikan, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Strategi Swot, Ekonomi Sirkular*

SUMMARY

This study aims to identify strategies for increasing the interest of housewives in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency, in processing fish waste into compost fertilizer; it employs a descriptive qualitative method with purposive sampling of 50 housewives and data collection via in-depth interviews, observation, and documentation, followed by SWOT analysis to formulate strategies grounded in local potential and real challenges. Survey results show that only 32 % of respondents have ever attended compost-making training, while 68 % have not, reflecting low technical readiness and limited educational access. The SWOT analysis uncovered strengths—abundant fish waste and strong social capital within PKK/KWT groups—weaknesses such as lack of technical skills and equipment, opportunities arising from growing demand for organic fertilizer and support from the agriculture department, and threats from the dominance of cheap chemical fertilizers and insufficient village regulations; accordingly, it is recommended to implement continuous practical “learning-by-doing” training with local facilitator support; empower village institutions by forming compost business groups in collaboration with BUMDes, agricultural agencies, and universities; develop local branding and marketing that emphasize ecological value; and provide simple infrastructure (fermentation bins, EM4) through aid programs or CSR to strengthen the **village circular economy and environmental sustainability**.

Keywords : *Fish Waste Compost Fertilizer, Empowerment of housewives, Swot strategy, Circular economy*

RIWAYAT HIDUP

Jarot Ponco Anggoro, di lahirkan di Bah Jambi Kec Jawa Maradja Bah Jambi Kab Simlaungun Prov Sumatera Utara pada tanggal 09 Agustus 2003. Penulis merupakan anak ke lima dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Rusdy dan Ibu Suwarsini.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Bah Jambi
2. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP SWASTA TAMAN ASUHAN Kota Pematang Siantar
3. Tahun 2020 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Pematang Siantar
4. Tahun 2021 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa fakultas pertanian UMSU antara lain :

1. Tahun 2021, mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2021, mengikuti Masta (masa ta'aruf) IMM FAPERTA UMSU.
3. Tahun 2021, mengikuti kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) tahun.
4. Tahun 2022, mengikuti Bakti Tani 7 yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2023, mengikuti MAKASAR 8 (Manajemen Kepemimpinan Dasar) yang diadakan oleh HIMAGRI FP UMSU tahun.

6. Tahun 2023, mengikuti TOA (Training Of Administration) yang diadakan oleh HIMAGRI FP UMSU.
7. Tahun 2023, menerima pendanaan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) dengan skim PKM-K (Pterodon “Pakan Ternak Tinggi Protein Daun Sengon Meningkatkan Gizi dan Bobot Hewan Sapi dan Kambing) dan PKM-PM (Pemanfaatan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit sebagai Media Tanam Jamur Tiram dan Jamur Merang menjadi Peluang Usaha Masyarakat Marihat Bayu) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
8. Tahun 2023, menerima pendanaan P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha) Kategori Makanan dan Minuman (DAHONG “Minuman Sehat Berbahan Dasar Daun Binahong”) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
9. Tahun 2023, mengikuti WMK (Wirausha Merdeka) Angkatan 2 UMSU yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia.
10. Tahun 2023, mengikuti MAPERCA (Masa Perkenalan Calon Anggota) HMI UMSU.
11. Tahun 2023, meraih Juara 3 PKP2-PTMA PKM yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah.
12. Tahun 2023, meraih Juara 3 PIMTAMNAS yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah.
13. Menjabat sebagai Kepala Bidang Administrasi dalam Badan Pengurus Harian

(BPH) HIMAGRI FP UMSU Periode Tahun 2023-2024

14. Tahun 2024, menerima pendanaan PKM ((Program Kreativitas Mahasiswa) dengan skim PKM-RSH (Eksplorasi Keberlanjutan Budidaya Kapur Barus sebagai Endemic Plants di Kecamatan Barus melalui Analisis Multidimensional Scalling) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
15. Tahun 2024, menerima pendanaan P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha) Kategori Bisnis Digital (Goless “Aplikasi Penyedia Jasa Pemesanan Guru Les secara Online dan Offline membantu para Guru Honorer dan Mahasiswa Keguruan mendapatkan Pekerjaan”) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
16. Tahun 2024, penerima Pendanaan Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”
17. Tahun 2024, menjadi Koordinator Acara dan Koordinator Lapangan Bakti Tani 9 yang di selenggarakan oleh HIMAGRI FP UMSU.
18. Tahun 2024, mengikuti lomba Qris Jelajah Indonesia yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia

19. Tahun 2024, mengikuti EnterpreneurHub (EHUB) yang diselenggarakan oleh KemenkopUkm Republik Indonesia.
20. Tahun 2024, meraih Juara 2 PKP2-PTMA PPK ORMAWA yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah.
21. Tahun 2024, meraih Juara Favorit 3 PIMTAMNAS yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah.
22. Tahun 2024, Lolos Seleksi Nasional KMI EXPO Pada Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) di Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari, Sulawesi Tenggara.
23. Tahun 2024, Lolos Seleksi Nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) di Universitas Udayana Bukit Jimbaran,Bali.
24. Tahun 2024, Meraih Medali Emas Dengan Kategori Tim Dengan Manajemen Kerja Terinovatif Pada Ajang Nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa(PPK ORMAWA) di Universitas Udayana Bukit Jimbaran,Bali. Diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Peningkatan Minat Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Pupuk Kompos Di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatear Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak tantangan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan pengerjaan skripsi ini.

Medan, 19 Mei 2025

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Akbar Habib, S.P., M.P.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Mailina Harahap, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis
6. Bapak **Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P.**, selaku Dosen Pendamping PPK ORMAWA, Program Kreativitas Mahasiswa dan Lomba Lainnya yang Sangat Luar Biasa.
7. Ibu **Salsabila, S.P., M.P.**, selaku Ketua Komisi Pembimbing.
8. Seluruh **Dosen Fakultas Pertanian** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Biro Administrasi** yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta, **Bapak Alm. Rusdy (Udek)** dan **Mamak Suwarsini (Sisu)**, dari lubuk hati terdalam, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang tak akan pernah cukup dibayar oleh kata-

kata. Bapak, meski raga Bapak telah tiada dan tak lagi dapat menyaksikan pencapaian ini, setiap detik perjuangan ini saya jalani dengan bayangan wajah dan semangat Bapak yang masih begitu hidup dalam hati saya. Doa-doa yang Bapak panjatkan dulu, peluh dan letih yang Bapak korbankan demi masa depan anak-anakmu, menjadi cahaya penuntun yang tak pernah padam. Mamak, wanita paling kuat dalam hidup saya, yang dengan tangan yang seringkali lelah namun tak pernah mengeluh, terus menopang saya dengan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa syarat. Dalam diam Mamak berjuang, dalam sunyi Mamak menangis, namun tak pernah berhenti memberi. Di balik skripsi ini, ada air mata Mamak yang tak terlihat, ada harapan yang dipeluk setiap malam. Jika ada satu hal yang ingin saya ucapkan di hadapan dunia, maka itu segala pencapaian ini adalah untuk Bapak dan Mamak. Semoga Allah SWT membalas cinta dan pengorbanan Bapak dan Mamak dengan surga yang tertinggi, dan semoga Bapak melihat dari sana, dengan bangga, bahwa anakmu berhasil melangkah, meski tertatih, namun tidak pernah berhenti.

11. Kepada kakak saya tercinta, **Sylviana Wulandari**, yang telah banyak membantu dalam pembiayaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi, dan doa yang terus kakak berikan. Kehadiran dan bantuan kakak sangat berarti bagi saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kesehatan.

12. Kepada kakak saya tercinta, **Mutiara Nurul Yunita**, yang telah menggantikan peran almarhum Bapak sebagai tulang punggung keluarga.

Kakak tidak hanya membiayai seluruh perjalanan kuliah saya hingga menyelesaikan gelar sarjana, tetapi juga selalu hadir dengan semangat, motivasi, dan doa yang tak pernah putus. Pengorbanan dan ketulusan kakak menjadi kekuatan yang mendorong saya untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala hal yang telah kakak berikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

13. Kepada almarhumah kakak saya tercinta, **Putri Mustika Dewi**, yang semasa hidupnya telah banyak membantu dalam kuliah saya, serta tak pernah lelah memberi semangat, motivasi, dan doa. Skripsi ini saya selesaikan dengan penuh rasa syukur, Semoga segala amal kebaikan Kakak diterima di sisi Allah SWT, dan semoga Kakak tenang di tempat terbaik di sisi-Nya.

14. Kepada kakak saya tercinta, **Retno Amelia Juwita**, yang telah banyak membantu dalam pembiayaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi, dan doa yang terus kakak berikan. Kehadiran dan bantuan kakak sangat berarti bagi saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kesehatan.

15. Kepada abang – abang ipar saya yang tidak bias saya sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus membantu dalam pembiayaan dan berbagai keperluan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, baik secara materi maupun moral. Bantuan dan perhatian yang abang berikan menjadi bagian penting dari perjalanan saya hingga sampai

pada titik ini. Semoga segala kebaikan abang dibalas dengan limpahan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.

16. Keluarga Besar **JF-AGB2 2021** Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
17. Keluarga Besar **Himpunan Mahasiswa Agribisnis** Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
18. Sahabat-sahabat seperjuangan **PPK ORMAWA Himagri** yang telah bersama-sama mendapatkan medali emas dan menyelesaikan gelar sarjana bersama.
19. Teman-teman seperjuangan stambuk 2021 yang telah kebersamai penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
20. **Jarot Ponco Anggoro**, Diri penulis sendiri. Terimakasih sudah terus berjuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Pupuk Kompos dan Pemanfaatan Limbah Ikan.....	5
Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan	6
Strategi Peningkatan Minat dan Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Pupuk Kompos	8
Penelitian Terdahulu	9
Kerangka Pemikiran	10
METODE PENELITIAN	13
Metode Penelitian	13
Penentuan Lokasi Penelitian.....	13
Metode Pengumpulan Data.....	14
Metode Analisis Sampel	15
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	17
Letak dan Luas Daerah Desa Tanjung Rejo	17
Keadaan Penduduk	17

Mata Pencarian dan PDRB Desa	19
Pola Pengeluaran Rumah Tangga	19
Pengembangan Ekonomi dan Pariwisata.....	20
Karakteristik Sampel	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Tingkat Partisipasi dan Kesiapan Ibu Rumah Tangga.....	24
Kondisi Sosial – Ekonomi Responden dan Dampaknya pada Kesiapan Usaha	26
Strategi Pelatihan dan Pendampingan sebagai Upaya Peningkatan Minat.....	28
Analisi SWOT Merumuskan Strategi Berbasis Potensi Lokal	30
Dampak Sosial dan Potensi Keberlanjutan Usaha Kompos	34
Evaluasi dan Implikasi Praktis dari Program Pemberdayaan	36
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan.....	39
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Keadaan Penduduk Desa Tanjung Rejo.....	18
2.	Struktur persentase usia desa tanjung rejo	18
3.	Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Rejo	19
4.	Pengeluaran Rumat Tangga Desa Tanjung Rejo	19
5.	Usia Responden.....	20
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	21
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	22
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan	22
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Pelatihan Kompos	23
10.	Analisis SWOT Usaha Pupuk Kompos oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo.....	33
11.	Strategi Peningkatan Minat Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka pemikiran	11

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi perikanan yang sangat besar, termasuk produksi ikan tangkap dan budidaya. Sayangnya, produksi ikan yang melimpah ini tidak diiringi dengan pengelolaan limbah yang optimal. Setiap tahun, jutaan ton limbah ikan dihasilkan dari pasar tradisional, rumah tangga, industri pengolahan ikan, maupun tempat pelelangan. Limbah ini seringkali dibuang begitu saja tanpa pengolahan, menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penyakit. Padahal, limbah ikan—seperti tulang, kepala, isi perut, dan sisik—memiliki kandungan nitrogen dan fosfor yang sangat baik jika diolah menjadi pupuk organik (Nurhidayati et al., 2020).

Di sisi lain, ketergantungan petani pada pupuk kimia semakin meningkat, sementara harga pupuk kimia terus melonjak. Hal ini mendorong perlunya solusi alternatif berupa pupuk organik yang dapat diproduksi secara lokal, murah, dan ramah lingkungan. Pupuk kompos berbahan dasar limbah ikan menawarkan solusi tersebut. Selain memiliki kandungan hara tinggi, produk ini juga membantu mengurangi volume limbah organik yang mencemari lingkungan. Bahkan, beberapa studi menyebutkan bahwa pupuk organik dari limbah ikan mampu meningkatkan hasil panen tanaman hortikultura secara signifikan (Rahmadani et al., 2021).

Desa Tanjung Rejo, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, merupakan wilayah dengan potensi perikanan dan pertanian yang cukup besar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam pengelolaan limbah ikan menjadi kompos. Di tengah masyarakat desa tersebut, ibu-ibu rumah

tangga memiliki peran strategis dalam pengelolaan limbah rumah tangga sekaligus sebagai pelaku usaha mikro. Keterlibatan mereka dalam usaha kompos berbahan limbah ikan dapat menjadi gerakan ekonomi produktif sekaligus gerakan peduli lingkungan. Sayangnya, partisipasi ibu rumah tangga dalam bidang ini masih minim, yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan teknis, kurangnya motivasi, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan dan modal usaha (Yuliana & Lestari, 2018).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan perempuan, perlu disusun strategi yang tepat dan terarah guna meningkatkan minat serta partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan. Strategi yang dimaksud dapat berupa pelatihan terpadu, penyuluhan tentang manfaat pupuk organik, pendampingan usaha, serta pembentukan kelompok tani atau kelompok usaha wanita (KWT) berbasis kompos. Penerapan strategi ini tidak hanya akan memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah organik dan menciptakan desa yang bersih dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, usaha pembuatan kompos berbahan dasar limbah ikan membuka peluang baru dalam model ekonomi sirkular di desa. Limbah diubah menjadi produk bernilai guna dan dijual kembali ke pasar lokal, terutama petani sayur atau bunga yang membutuhkan pupuk organik berkualitas. Hal ini dapat memutus mata rantai ketergantungan terhadap pupuk kimia dan sekaligus membangun ekosistem ekonomi lokal yang mandiri (Sutrisno et al., 2019).

Pemerintah melalui berbagai program juga telah mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat, sebagaimana tertuang dalam kebijakan nasional

tentang pengelolaan sampah rumah tangga (KLHK, 2021). Upaya ini memerlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mitra pendukung. Di sinilah pentingnya riset dan intervensi berbasis kebutuhan lokal untuk merumuskan strategi peningkatan minat ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi yang berdampak luas.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan teridentifikasi **”Strategi Peningkatan Minat Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Pupuk Kompos Di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”**. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mampu menjadi model pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan limbah ikan sebagai bahan dasar pupuk kompos?
2. Strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi ibu rumah tangga dalam usaha kompos limbah ikan di Desa Tanjung Rejo?

Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan persepsi, pengetahuan, dan sikap ibu rumah tangga terhadap usaha pupuk kompos berbahan dasar limbah ikan.
2. Merumuskan strategi peningkatan minat dan partisipasi ibu rumah tangga

dalam pengembangan usaha kompos berbahan limbah ikan.

3. Menganalisis dukungan kelembagaan dan komunitas dalam pengembangan usaha kompos berbasis rumah tangga.

Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, sehingga kegunaan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dalam melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu – ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan dan pengalaman yang sudah ada.
2. Bagi Pelaku penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi bagi pelaku dan komunitas lokal dalam membentuk usaha produktif dan ramah lingkungan serta pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang potensi ekonomis limbah rumah tangga, khususnya limbah ikan, untuk diolah menjadi pupuk kompos.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan refren si atau bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pupuk Kompos dan Pemanfaatan Limbah Ikan

Pupuk kompos merupakan pupuk organik yang diperoleh dari proses pembusukan bahan-bahan organik dengan bantuan mikroorganisme. Kompos biasanya berasal dari sisa-sisa tanaman, limbah dapur, limbah hewan, serta limbah organik lainnya yang mudah terurai. Proses dekomposisi ini menghasilkan bahan yang kaya akan unsur hara dan bermanfaat untuk menyuburkan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit (Hidayati et al., 2022).

Kompos memiliki keunggulan dibandingkan pupuk kimia karena lebih ramah lingkungan, tidak menyebabkan kerusakan struktur tanah dalam jangka panjang, dan dapat dibuat dengan biaya murah. Selain itu, pembuatan kompos juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) yang menjadi tren dalam pengelolaan pertanian modern saat ini (Sari & Kurniawan, 2020).

Limbah ikan adalah hasil sisa dari proses pengolahan ikan, seperti kepala, duri, isi perut, dan sisik. Umumnya limbah ini dibuang begitu saja oleh masyarakat atau industri pengolahan ikan, sehingga dapat mencemari lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa limbah ikan memiliki potensi besar sebagai bahan dasar pupuk organik karena kandungan nitrogen, kalsium, serta asam amino yang tinggi (Wicaksono & Azhar, 2020).

Menurut Haryono et al. (2021), dalam 1 kilogram limbah ikan dapat terkandung sekitar 0,9% nitrogen dan 0,5% fosfor, yang sangat baik untuk kebutuhan unsur hara tanaman. Karena itu, pemanfaatan limbah ikan tidak hanya

mendukung pengelolaan sampah organik, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang harganya semakin mahal.

Pengolahan limbah ikan menjadi pupuk kompos dapat dilakukan secara sederhana maupun dengan bantuan teknologi fermentasi seperti EM4. Metode fermentasi anaerobik banyak digunakan di kalangan masyarakat karena tidak memerlukan ruang terbuka lebar dan mampu mengontrol bau yang timbul. Dalam penelitian oleh Prasetya et al. (2019), penggunaan EM4 mempercepat waktu dekomposisi limbah ikan dan menghasilkan kompos yang memiliki kualitas setara dengan pupuk kompos komersial.

Namun, pengolahan limbah ikan juga menghadapi tantangan seperti bau menyengat, risiko kontaminasi, dan proses pengeringan yang membutuhkan pengawasan. Oleh karena itu, pelatihan teknis dan penyuluhan perlu diberikan kepada masyarakat agar proses ini berjalan secara efektif dan higienis (Sembiring et al., 2022).

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan

Ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan dapat menjadi aktor utama dalam kegiatan ekonomi mikro. Dengan memanfaatkan waktu luang dan sumber daya lokal, ibu rumah tangga mampu mengelola usaha rumahan seperti pembuatan makanan, kerajinan, hingga pengolahan limbah menjadi kompos. Dalam studi oleh Murniati et al. (2021), ibu rumah tangga yang dilibatkan dalam pelatihan dan program pemberdayaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pendapatan dan keterampilan wirausaha..

Potensi ini penting untuk dikembangkan, karena ibu rumah tangga memiliki akses langsung ke sumber limbah rumah tangga dan merupakan bagian penting dalam sistem produksi dan konsumsi keluarga. Jika mereka didukung dengan pelatihan dan fasilitas, maka akan muncul banyak pelaku usaha mikro baru di desa yang berbasis lingkungan dan ekonomi sirkular.

Secara sosiologis, perempuan dan ibu rumah tangga lebih sensitif terhadap isu-isu kebersihan, kesehatan keluarga, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Hal ini menjadikan mereka sasaran ideal dalam program pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Yuliana & Lestari (2018) menyebutkan bahwa ibu rumah tangga yang diberikan edukasi tentang 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam pengelolaan sampah di tingkat keluarga.

Dengan keterlibatan aktif ibu rumah tangga, program pengomposan rumah tangga dapat berjalan lebih efektif. Mereka dapat menjadi penggerak utama dalam mengedukasi anak-anak dan anggota keluarga lain, serta membentuk kelompok pengelola kompos berbasis komunitas.

Walaupun peran ibu rumah tangga sangat strategis, terdapat sejumlah kendala yang sering dihadapi. Kendala tersebut meliputi kurangnya akses informasi, minimnya pelatihan teknis, beban pekerjaan domestik yang tinggi, serta kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan mitra pembangunan. Menurut Herlina (2021), ibu rumah tangga cenderung enggan terlibat dalam kegiatan pengolahan limbah karena dianggap sebagai pekerjaan yang kotor, berat, dan tidak menguntungkan secara ekonomi.

Di samping itu, tidak adanya sistem pemasaran dan jaminan keberlanjutan usaha juga membuat banyak ibu rumah tangga tidak tertarik memulai usaha ini.

Oleh karena itu, strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat mereka harus mencakup aspek pelatihan, motivasi, insentif, dan akses ke pasar hasil kompos.

Strategi Peningkatan Minat dan Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Pupuk Kompos

Strategi pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan sistematis untuk mengembangkan kapasitas dan potensi kelompok masyarakat melalui edukasi, fasilitasi, dan pelibatan aktif dalam kegiatan pembangunan. Mardikanto & Soebiato (2014) menjelaskan bahwa strategi ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam konteks usaha pupuk kompos, strategi pemberdayaan mencakup pelatihan teknis pengomposan, pendampingan usaha, fasilitasi kelompok usaha, hingga pengembangan pasar dan merek produk kompos.

Strategi yang efektif untuk ibu rumah tangga dalam usaha kompos harus mempertimbangkan waktu, keterampilan, dan motivasi mereka. Menurut Nugroho & Astuti (2019), pelatihan berbasis praktik langsung lebih disukai oleh ibu rumah tangga dibandingkan seminar teoritis. Kegiatan bersama seperti pelatihan kelompok atau studi banding antar desa juga terbukti mampu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka.

Fauzi & Pranoto (2020) menambahkan bahwa strategi yang berbasis insentif dan dukungan kelembagaan (seperti BUMDes) lebih efektif dalam mendorong keberlanjutan usaha mikro. Pelibatan tokoh masyarakat dan pembentukan tim fasilitator desa juga menjadi elemen penting dalam strategi ini.

Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian mengenai “Strategi Peningkatan Minat Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Pupuk Kompos di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Simalungun”, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Penelitian Yuliana & Lestari (2018) yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” menunjukkan bahwa Rendahnya partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah disebabkan oleh keterbatasan informasi dan minimnya pelatihan. Namun, ketika diberikan pelatihan dan dukungan komunitas, partisipasi mereka meningkat signifikan sehingga menunjukkan pentingnya strategi edukatif dalam meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Penelitian Nurhidayati, dkk (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Ikan sebagai Bahan Baku Pupuk Organik Cair dan Padat” menunjukkan bahwa limbah ikan sangat potensial untuk diolah menjadi pupuk organik karena mengandung unsur nitrogen dan mineral tinggi. Hasil kompos dari limbah ikan dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman sehingga menunjukkan potensi bahan baku (limbah ikan) secara ilmiah dan mendorong penggunaan bahan lokal dalam pembuatan kompos.

Penelitian Sutrisno, dkk (2019) yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Kompos Rumah Tangga” menunjukkan bahwa Program pelatihan kompos di kalangan ibu rumah tangga desa mampu meningkatkan keterampilan teknis dan pendapatan keluarga. Keberhasilan tergantung pada adanya fasilitator dan dukungan desa sehingga menguatkan

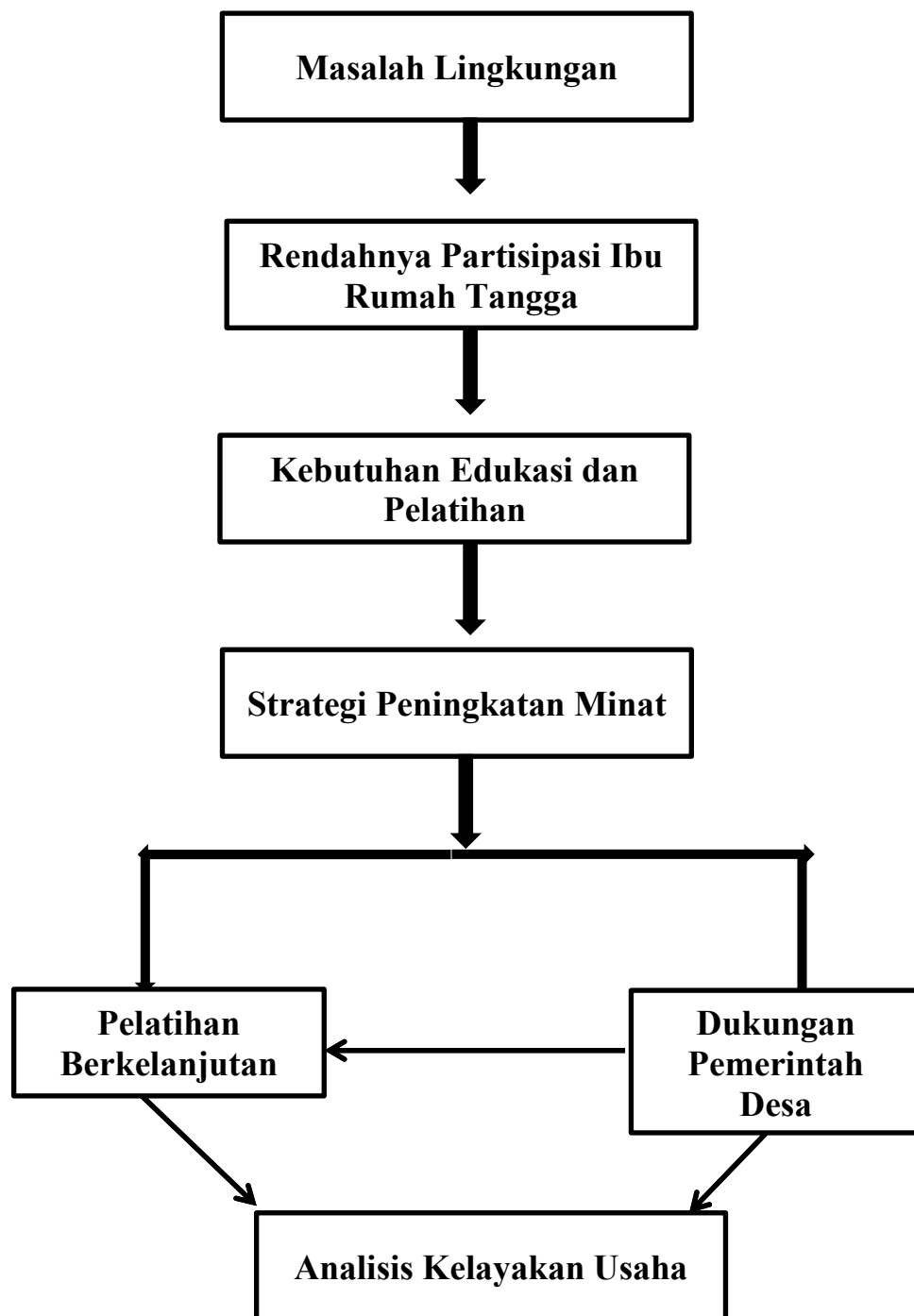
pentingnya pendekatan pelatihan dan dukungan lokal dalam pemberdayaan perempuan.

Penelitian Herlina (2021) yang berjudul “Model Pelatihan Berkelanjutan untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pengolahan Sampah Organik” menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik nyata lebih efektif dibandingkan pelatihan satu kali. Partisipasi meningkat bila peserta dapat melihat langsung hasil atau manfaat ekonomi.

Penelitian Murniati, dkk (2021) yang berjudul “Peran Gender dalam Pengelolaan Usaha Mikro Ramah Lingkungan di Pedesaan” menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga merupakan aktor penting dalam ekonomi sirkular desa. Namun, mereka memerlukan dukungan struktural dan kebijakan untuk bisa berdaya secara ekonomi dan ekologi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan minat ibu rumah tangga dalam usaha pupuk kompos di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama, yaitu masalah lingkungan, rendahnya partisipasi ibu rumah tangga, kebutuhan edukasi dan pelatihan, dan dukungan pemerintah desa. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang sistematis dalam menjawab permasalahan rendahnya partisipasi ibu rumah tangga dalam usaha pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di Desa

Tanjung Rejo. Permasalahan ini berangkat dari isu lingkungan yang semakin kompleks, khususnya akibat penumpukan sampah rumah tangga yang tidak dikelola secara baik. Sampah organik sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, namun belum dimaksimalkan oleh masyarakat, terutama kalangan ibu rumah tangga.

Rendahnya keterlibatan ibu rumah tangga dalam usaha ini menjadi sorotan utama penelitian. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman, keterampilan, serta minimnya dukungan struktural menyebabkan rendahnya minat mereka dalam mengelola sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini mengarahkan fokus pada strategi-strategi yang dapat meningkatkan minat mereka.

Strategi yang dirumuskan mencakup dua aspek utama, yakni: (1) **Pelatihan berkelanjutan**, yang meliputi kegiatan edukatif dan praktik langsung terkait pengelolaan sampah dan pembuatan kompos; serta (2) **Dukungan dari komunitas dan pemerintah**, yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi ibu rumah tangga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Sinergi dari kedua aspek ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan limbah dan peluang ekonomi dari pupuk kompos.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara permasalahan, kebutuhan, strategi, dan hasil yang diharapkan, yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam penyusunan metode penelitian serta analisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, perilaku, dan pandangan subjek melalui pengumpulan data deskriptif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam strategi peningkatan minat dan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengolahan limbah ikan menjadi pupuk kompos. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan eksplorasi kondisi sosial, budaya, dan perilaku masyarakat di Desa Tanjung Rejo yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penentuan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Alasan dilakukannya penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu desa dengan potensi tinggi dalam produksi limbah ikan dan keterlibatan rumah tangga dalam pengelolaan lingkungan yang masih rendah.

2. Waktu penelitian

Waktu penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2024 sampai selesai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada ibu rumah tangga yang berpartisipasi atau berpotensi dalam usaha pupuk kompos sebagai responden utama. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pihak pengelola BUMDes atau penyuluh pertanian sebagai informan tambahan yang dapat memberikan pandangan tentang kondisi sosial, peluang usaha, dan dukungan masyarakat. Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, tetapi berasal dari dokumen atau referensi pendukung yang relevan dengan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti bumdes terkait kegiatan pengelolaan limbah ikan dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan atau pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, buku referensi, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang membahas usaha kompos dan analisis SWOT. Pengumpulan data dari kedua sumber ini dilakukan untuk memastikan validitas dan kedalaman analisis, serta untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha pupuk kompos.

Metode Analisis Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel, yaitu ibu rumah tangga yang dianggap paling relevan dan memahami topik penelitian terkait usaha pupuk kompos di Desa Tanjung Rejo. Kriteria informan meliputi ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Tanjung Rejo, pernah mengikuti atau mengetahui kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos, memiliki minat terhadap usaha berbasis lingkungan, serta bersedia menjadi narasumber dalam wawancara. Selain itu, informan tambahan seperti tokoh masyarakat, aparat desa, pengelola BUMDes, dan penyuluh pertanian juga dilibatkan guna memperkuat validitas data melalui triangulasi. Jumlah sampel tidak ditentukan secara kuantitatif, melainkan mengikuti prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak menghasilkan temuan baru. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha pupuk kompos di desa tersebut. metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha madu Trigona di Desa Tanjung Rejo. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dianalisis dengan cara mengelompokkan hasil temuan berdasarkan empat komponen SWOT. Faktor kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) merupakan kondisi internal dari UMKM dan responden, seperti modal usaha, keterampilan, serta

dukungan infrastruktur lokal. Sementara itu, peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) menggambarkan kondisi eksternal seperti potensi pasar, regulasi, dan tingkat persaingan. Proses analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks SWOT, dan penarikan kesimpulan strategis. Analisis SWOT ini tidak hanya membantu dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang efektif dan realistis, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan dan tantangan dalam mengembangkan usaha madu Trigona di wilayah tersebut.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah Desa Tanjung Rejo

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada koordinat sekitar 3°43'40.8" LU dan 98°44'31.2" BT. Desa ini berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, Desa Percut di timur, Desa Saentis di selatan, dan Desa Tanjung Selamat di barat. Secara administratif, Desa Tanjung Rejo terdiri dari 14 dusun dengan luas wilayah sekitar 19 km² dan jumlah penduduk sekitar 10.342 jiwa. Wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian seluas ±704 hektar dan hutan mangrove seluas ±602,181 hektar yang mendukung ekosistem pesisir sekaligus berfungsi sebagai objek wisata alam. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, menjadikan desa ini memiliki potensi tinggi dalam sektor perikanan, agribisnis, dan ekowisata. Letaknya yang berada di pesisir serta tingginya aktivitas pengolahan hasil laut menyebabkan desa ini menghasilkan limbah ikan dalam jumlah besar, namun tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan lingkungan masih tergolong rendah, sehingga menjadi alasan dipilihnya lokasi ini sebagai daerah penelitian.

Keadaan Penduduk

Pada tahun 2023 Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, tercatat memiliki 10.342 jiwa penduduk yang tersebar di lahan seluas 19 km², sehingga kepadatan penduduk mencapai 544 jiwa/km². Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan 4.984 jiwa laki-laki dan 5.358 jiwa perempuan, sehingga rasio jenis kelamin (laki-laki per 100 perempuan) adalah 92,99.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Rejo

No	Keterangan	Jumlah
1.	Luas Wilayah	19 km ²
2.	Total Penduduk (2023)	10.342 Jiwa
3.	Kepadatan penduduk	544 jiwa/km ²
4.	Penduduk laki-laki	4.984 jiwa
5.	Penduduk perempuan	5.358 jiwa
6.	Rasio jenis kelamin	92,99

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2023

Struktur Usia dan Pendidikan

Penduduk Desa Tanjung Rejo didominasi oleh kelompok usia produktif, dengan rincian:

Tabel 2. Struktur persentase usia desa tanjung rejo

No	Usia	Persentase
1.	15 – 24 Tahun	22%
2.	25 – 44 Tahun	40%
3.	45 – 64 Tahun	28%
4.	65 > Tahun	10%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2023

Sebanyak 65% penduduk telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA/SMK, sedangkan 20% berpendidikan D1–D3 dan 15% berpendidikan S1 ke atas.

Mata Pencarian dan PDRB Desa

Masyarakat Desa Tanjung Rejo sebagian besar bekerja di sector:

Tabel 3. Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Rejo

No	Mata Pencarian	Persentase
1.	Nelayan	48%
2.	Petani	22%
3.	Pedagang	15%
4.	Pegawai Negeri,Buruh Dll	15%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang,2023

Berdasarkan estimasi Badan Pemberdayaan Desa, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) desa pada tahun 2023 mencapai Rp 42 miliar, dengan kontribusi terbesar dari sektor perikanan ($\approx 45\%$) dan pertanian ($\approx 25\%$).

Pola Pengeluaran Rumah Tangga

Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Desa Tanjung Rejo tahun 2023 adalah Rp 1.150.000, dengan proporsi:

Tabel 4. Pengeluaran Rumat Tangga Desa Tanjung Rejo

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata per kapita/Bulan	Persentase
1.	Makanan	Rp. 620.000	53,9%
2.	Non Makanan	Rp.530.000	46,1%
	Total	Rp. 1.150.000	100%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang,2023

Komoditas makanan yang paling banyak dikonsumsi adalah ikan dan hasil laut (23 % dari total pengeluaran pangan), padi-padian (18 %), serta sayur-sayuran (12 %).

Pengembangan Ekonomi dan Pariwisata

Desa Tanjung Rejo kini mulai mengeksplorasi ekowisata mangrove dengan jalur edukasi kelomang dan kunjungan peternakan kepiting bakau. Program Desa Wisata “Hijau Rejo” diresmikan pada 2022, menarik rata-rata 150 pengunjung per bulan, yang turut mendongkrak pendapatan UMKM lokal seperti kerajinan anyaman pelepah mangrove dan sajian kuliner berbahan ikan segar.

Karakteristik Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo yang menjadi pelaku atau calon pelaku dalam usaha pupuk kompos berbahan dasar limbah ikan. Mereka dipilih berdasarkan pendekatan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengetahuan, serta minat terhadap pengelolaan limbah organik. Deskripsi karakteristik sampel dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan beberapa aspek,

1. Usia Responden

Responden dikelompokkan berdasarkan kategori usia yang umum digunakan dalam studi sosiologis.

Tabel 5. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
25 – 34 Tahun	12 Orang	24%
35 – 44 Tahun	21 Orang	42%
45 – 54 Tahun	11 Orang	22%
>55 Tahun	6 Orang	12%
Total	50 Orang	100%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024

Mayoritas responden berada pada rentang usia 35–44 tahun (42%). Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam usia produktif dan memiliki potensi tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan usaha rumah tangga seperti produksi kompos.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir responden menunjukkan kapasitas mereka dalam menerima pelatihan dan mengelola usaha. Berikut data karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	8 Orang	16%
SMP	14 Orang	28%
SMA/SMK	21 Orang	42%
D1 – D3	4 Orang	8%
S1	3 Orang	6%
Total	50 Orang	100%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024

Sebagian besar responden (42%) berpendidikan terakhir SMA/SMK. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga telah menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami informasi teknis dalam pelatihan pengolahan pupuk kompos.

3. Pekerjaan

Meskipun fokus penelitian adalah pada ibu rumah tangga, beberapa di antara mereka juga memiliki pekerjaan tambahan. Berikut rincian pekerjaannya

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	28 Orang	56%
Pedagang	9 Orang	18%
Buruh Harian	6 Orang	12%
Penjahit/Usaha Rumahan	4 Orang	8%
Lainya	3 Orang	6%
Total	50 Orang	100%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024

Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga penuh waktu (56%), sehingga memiliki waktu luang relatif lebih banyak untuk mengikuti pelatihan atau menjalankan usaha berbasis rumah seperti produksi kompos.

4. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan digunakan untuk melihat kapasitas modal awal dan kebutuhan dukungan finansial dalam memulai usaha.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
<Rp.1.000.000	7 Orang	14%
Rp. 1.000.000 – 2.000.000	18 Orang	36%
Rp. 2.000.000 – 3.000.000	15 Orang	30%
Rp. 3.000.000 – 5.000.000	7 Orang	14%
>Rp. 5.000.000	3 Orang	6%
Total	50 Orang	100%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024

Pendapatan terbanyak berada pada kategori Rp 1–2 juta (36%), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga berada pada level ekonomi

menengah ke bawah. Oleh karena itu, dukungan insentif dan pendampingan usaha menjadi sangat penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.

5. Partisipasi dalam Pelatihan

Mengetahui pengalaman pelatihan sebelumnya penting untuk menilai kesiapan responden dalam program pemberdayaan

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Pelatihan Kompos

Partisipasi Pelatihan	Jumlah	Persentase
Pernah Mengikuti	16 Orang	32%
Belum Pernah	34 Orang	68%
Total	50 Orang	100%

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024

Mayoritas responden (68%) belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan pupuk kompos. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pelatihan teknis secara menyeluruh untuk meningkatkan keterampilan dan minat mereka dalam menjalankan usaha kompos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi dan Kesiapan Ibu Rumah Tangga

Partisipasi ibu rumah tangga dalam program pengolahan pupuk kompos di Desa Tanjung Rejo masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei terhadap 50 responden, hanya sekitar 32% yang pernah mengikuti pelatihan pengolahan kompos, sementara sisanya, sebanyak 68%, belum memiliki pengalaman tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum mendapatkan akses terhadap pelatihan atau penyuluhan terkait teknik pengolahan limbah ikan menjadi pupuk organik. Hal ini mengindikasikan perlunya perluasan akses edukasi agar seluruh kalangan masyarakat dapat memahami pentingnya pemanfaatan limbah organik.

Minimnya partisipasi ini bukan semata karena kurangnya minat, tetapi lebih kepada keterbatasan informasi dan pengalaman teknis. Banyak ibu rumah tangga yang belum mengenal potensi limbah ikan sebagai bahan baku pupuk, baik dari sisi manfaat maupun dari segi teknis pengolahannya. Dalam studi oleh Hidayati et al. (2022), disebutkan bahwa ketidaktahuan masyarakat mengenai nilai guna limbah organik menyebabkan rendahnya minat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga.

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, beban domestik, serta persepsi bahwa usaha kompos merupakan aktivitas yang kotor dan tidak menguntungkan turut memperparah rendahnya partisipasi. Dalam penelitian oleh Herlina (2021), disebutkan bahwa ibu rumah tangga sering kali menganggap pengelolaan limbah sebagai pekerjaan yang tidak produktif, sehingga mengabaikan peluang ekonominya.

Di sisi lain, banyak studi telah menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam inisiatif lingkungan berbasis rumah tangga. Mereka memiliki akses langsung terhadap sumber limbah dan berada dalam posisi strategis untuk menjadi pelaku utama dalam pengelolaan limbah organik. Menurut Sari & Kurniawan (2020), ketika ibu rumah tangga diberikan edukasi dan dukungan yang cukup, mereka mampu menjadi penggerak perubahan dalam sistem pengelolaan sampah keluarga dan komunitas sekitar.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam usaha kompos memberikan dampak ganda: ekonomi dan ekologis. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peluang usaha rumahan, tetapi juga membantu menjaga lingkungan desa dari pencemaran limbah organik. Studi oleh Rahmadani et al. (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa pengolahan limbah ikan menjadi pupuk secara signifikan dapat meningkatkan hasil pertanian dan mendukung pertanian berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kesiapan ibu rumah tangga dalam mengelola usaha pupuk kompos, diperlukan pendekatan strategis yang berbasis kebutuhan lokal. Strategi ini harus mencakup pelatihan terjadwal, pendampingan teknis berkelanjutan, serta dukungan sarana dan prasarana sederhana. Seperti disampaikan oleh Prasetyo & Utomo (2023), keberhasilan program pengelolaan limbah sangat bergantung pada keberlangsungan pelatihan dan adanya fasilitator lokal yang mampu membimbing masyarakat secara konsisten.

Lebih lanjut, kolaborasi antara pemerintah desa, BUMDes, universitas, dan kelompok masyarakat seperti PKK atau KWT menjadi penting dalam membangun ekosistem yang mendukung keterlibatan ibu rumah tangga. Pemberdayaan

perempuan dalam aspek lingkungan ini sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada inklusi sosial dan kelestarian lingkungan. Nurrosadi & Musadad (2024) menekankan pentingnya peran kelembagaan lokal dalam mendukung kegiatan usaha kecil berbasis komunitas.

Kondisi Sosial – Ekonomi Responden dan Dampaknya pada Kesiapan Usaha

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga penuh waktu, dengan persentase sebesar 56%, diikuti oleh pedagang kecil (18%) dan buruh harian (12%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki waktu luang yang relatif cukup untuk dilibatkan dalam kegiatan usaha berbasis rumah tangga. Keberadaan waktu luang ini menjadi salah satu modal sosial yang penting dalam pengembangan program berbasis keterampilan, seperti pengolahan pupuk kompos dari limbah organik. Studi oleh Murniati et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang tidak terikat pekerjaan formal cenderung lebih terbuka untuk mengikuti pelatihan keterampilan dan berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan.

Dari sisi pendapatan, sebagian besar rumah tangga memiliki penghasilan antara Rp 1–2 juta per bulan, mencerminkan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dengan tingkat pendapatan seperti ini, akses terhadap modal usaha cenderung terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi yang dapat dijalankan dengan biaya rendah namun berpotensi memberikan hasil nyata, seperti usaha kompos, sangat relevan. Menurut Affandi (2021), kelompok masyarakat berpendapatan rendah membutuhkan model usaha yang berbasis pada sumber daya lokal dan minim risiko, agar bisa diterapkan tanpa beban finansial besar.

Penggunaan limbah ikan sebagai bahan baku pupuk kompos merupakan contoh nyata bagaimana keterbatasan ekonomi bisa diatasi dengan solusi lokal berbasis lingkungan. Limbah ikan tersedia melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal di Desa Tanjung Rejo, sehingga menjadikannya bahan baku yang murah dan berkelanjutan. Dalam penelitian oleh Wicaksono & Azhar (2020), disebutkan bahwa limbah ikan memiliki kandungan nitrogen dan kalsium yang tinggi, dan sangat potensial dijadikan pupuk organik yang dapat menggantikan pupuk kimia mahal.

Di sisi lain, kesesuaian antara jenis usaha dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan. Usaha kompos dari limbah ikan tidak hanya sesuai dengan latar belakang ekonomi responden, tetapi juga tidak mengganggu aktivitas domestik sehari-hari. Kompatibilitas ini penting agar usaha tidak justru menambah beban ibu rumah tangga, melainkan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini diperkuat oleh temuan Dewi et al. (2018) yang menyatakan bahwa usaha berbasis rumah tangga akan lebih berhasil bila tidak bertentangan dengan rutinitas keseharian perempuan desa.

Selanjutnya, kegiatan usaha ini juga memberikan manfaat ekologis. Dengan mengurangi volume limbah organik yang dibuang, desa akan menjadi lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi sirkular, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno et al. (2019), pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomis akan memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada input eksternal seperti pupuk kimia.

Strategi Pelatihan dan Pendampingan sebagai Upaya Peningkatan Minat

Strategi pelatihan teknis merupakan fondasi utama dalam membangun kapasitas ibu rumah tangga dalam usaha pengolahan pupuk kompos. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di Desa Tanjung Rejo, metode pelatihan yang bersifat praktis dan langsung terlibat dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau seminar. Pendekatan “learning by doing” ini memungkinkan peserta untuk menyerap keterampilan secara langsung melalui pengalaman empiris. Hal ini diperkuat oleh temuan Nugroho & Astuti (2019), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih mampu meningkatkan keterampilan teknis dan retensi pengetahuan dibandingkan metode teoritis.

Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan secara kelompok juga memiliki dampak positif terhadap motivasi peserta. Interaksi antar ibu rumah tangga dalam pelatihan memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, saling dukung, dan tumbuhnya rasa solidaritas. Suasana belajar yang kolektif ini menciptakan rasa aman, nyaman, dan terbuka dalam menerima pengetahuan baru. Studi oleh Fauziah & Mahmudah (2020) menegaskan bahwa interaksi sosial dalam pelatihan kelompok mendorong partisipasi aktif dan memperkuat semangat belajar.

Sementara itu, pendampingan pascapelatihan oleh fasilitator lokal, tokoh masyarakat, dan akademisi seperti dari HIMAGRI UMSU memberikan nilai tambah yang besar. Pendampingan bukan hanya membantu dalam aspek teknis, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara peserta dengan sumber daya eksternal seperti akses peralatan, bahan baku, dan jaringan pemasaran. Menurut Prasetya et al. (2021), keberadaan fasilitator lokal sangat penting dalam menjaga

kesinambungan program dan mencegah terjadinya “drop out” partisipasi setelah pelatihan selesai.

Kehadiran tokoh masyarakat seperti kepala desa, ketua kelompok wanita tani (KWT), serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar berperan sebagai penguat sosial (social reinforcement) dalam perubahan perilaku. Rasa percaya diri ibu rumah tangga akan lebih mudah tumbuh jika mereka merasa didukung oleh lingkungannya. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif perlu ditekankan agar peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek perubahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mardikanto & Soebiato (2014) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan harus menciptakan ruang partisipasi yang setara antara fasilitator dan masyarakat.

Tidak kalah penting, strategi komunikasi dan promosi memainkan peran krusial dalam membangun citra usaha kompos sebagai usaha yang bernilai dan menguntungkan. Edukasi mengenai manfaat ekologis dan ekonomis dari pupuk kompos harus disampaikan secara kreatif dan mudah dipahami. Penyampaian informasi melalui media visual seperti brosur, poster, dan video tutorial akan lebih menarik bagi ibu rumah tangga yang cenderung visual-spatial dalam gaya belajarnya. Dalam penelitian oleh Nurhasanah & Rohmah (2022), penggunaan media visual terbukti meningkatkan pemahaman dan daya tarik terhadap materi pelatihan keterampilan perempuan di pedesaan.

Demonstrasi lapangan juga menjadi salah satu metode yang efektif untuk membuktikan manfaat nyata dari pengolahan limbah ikan menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang cara kerja proses fermentasi, teknik pengemasan, dan pengujian kualitas pupuk. Studi oleh

Sembiring et al. (2022) menegaskan bahwa pendekatan berbasis demonstrasi lapangan lebih memotivasi masyarakat karena menunjukkan keberhasilan program secara nyata dan kontekstual.

Analisi SWOT Merumuskan Strategi Berbasis Potensi Lokal

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk merumuskan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat secara kontekstual. Dalam kasus Desa Tanjung Rejo, pendekatan ini sangat relevan karena membantu mengidentifikasi potensi lokal sekaligus tantangan aktual dalam mengembangkan usaha pupuk kompos berbasis limbah ikan. Strategi yang dibangun haruslah berakar pada kekuatan internal dan eksternal agar implementasinya dapat berjalan secara berkelanjutan. Menurut Rangkuti (2019), analisis SWOT adalah fondasi penting dalam perencanaan partisipatif berbasis masyarakat karena mampu menyatukan data empiris dan konteks lokal.

Dari aspek kekuatan (*Strengths*), Desa Tanjung Rejo memiliki keunggulan utama berupa pasokan limbah ikan yang melimpah dari aktivitas rumah tangga dan usaha pengolahan hasil laut skala kecil. Selain itu, ketersediaan waktu luang dari sebagian besar ibu rumah tangga membuka peluang besar bagi pengembangan kegiatan produktif seperti pembuatan kompos. Hal ini menunjukkan kesiapan dari sisi sumber daya manusia dan bahan baku. Menurut penelitian oleh Wulandari & Saputra (2021), keberadaan bahan baku yang mudah diakses dan dukungan waktu dari pelaku usaha rumah tangga menjadi dua aspek penting dalam keberhasilan bisnis skala mikro di desa.

Selain itu, struktur sosial Desa Tanjung Rejo yang sudah terbiasa bekerja dalam kelompok seperti KWT dan PKK juga merupakan kekuatan sosial yang signifikan. Modal sosial ini memungkinkan pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas yang kohesif dan produktif. Struktur semacam ini penting untuk menjamin keberlanjutan program karena aktivitas tidak hanya bertumpu pada individu, melainkan dikelola bersama. Dalam konteks ini, Coleman (1990) menyatakan bahwa modal sosial dalam bentuk kepercayaan, norma, dan jaringan sangat berperan dalam keberhasilan inisiatif ekonomi berbasis masyarakat.

Sementara itu, aspek kelemahan (*Weaknesses*) ditemukan terutama pada keterbatasan teknis dan infrastruktur. Banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan dalam mengolah limbah organik secara efektif, serta kurangnya peralatan pendukung seperti tempat fermentasi, wadah kompos, dan bahan tambahan fermentasi seperti EM4. Masalah ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap pelatihan teknis yang berkelanjutan. Temuan dari Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana teknis merupakan faktor penghambat utama dalam pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Selain kendala teknis, terdapat pula kendala psikologis yang bersumber dari stigma negatif terhadap pekerjaan mengolah limbah yang dianggap “kotor” atau tidak layak dilakukan oleh perempuan. Stigma ini secara tidak langsung menurunkan minat dan rasa percaya diri ibu rumah tangga untuk terlibat. Sebuah studi oleh Utami & Permatasari (2018) mengungkapkan bahwa persepsi sosial terhadap pekerjaan rumah tangga berbasis limbah sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan.

Dari sisi peluang (*Opportunities*), meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan kebutuhan pertanian organik menjadi angin segar bagi usaha pupuk kompos. Permintaan akan pupuk organik terus meningkat seiring dengan kecenderungan konsumen untuk memilih produk pertanian yang bebas bahan kimia. Selain itu, dukungan dari instansi seperti dinas pertanian, perguruan tinggi, dan LSM membuka ruang kolaborasi dalam pelatihan, pendanaan, hingga akses pasar. Studi oleh Handayani & Wirawan (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi multipihak memperbesar peluang keberhasilan program kewirausahaan sosial di pedesaan.

Namun demikian, terdapat sejumlah ancaman (*Threats*) yang perlu diantisipasi. Salah satunya adalah dominasi pupuk kimia di pasaran yang memiliki harga murah dan distribusi luas. Ini menimbulkan tantangan besar dalam membangun kepercayaan konsumen terhadap efektivitas pupuk kompos. Selain itu, fluktuasi harga pasar dan belum adanya regulasi khusus di tingkat desa mengenai pengelolaan limbah organik juga menjadi ancaman struktural. Menurut Ridwan & Hamid (2020), lemahnya dukungan regulatif di tingkat lokal menyebabkan inisiatif lingkungan sering kali stagnan atau tidak berkelanjutan.

Tabel 10. Analisis SWOT Usaha Pupuk Kompos oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Ketersediaan limbah ikan yang melimpah sebagai bahan baku utama. 2. Waktu luang ibu rumah tangga yang cukup. 3. Struktur sosial desa mendukung kerja kelompok (PKK, KWT).	1. Minimnya keterampilan teknis pembuatan kompos. 2. Kurangnya sarana dan peralatan pengolahan. 3. Stigma sosial terhadap pekerjaan mengolah limbah yang dianggap “kotor”.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Peningkatan kesadaran akan pertanian organik dan produk ramah lingkungan. 2. Dukungan dari dinas pertanian dan perguruan tinggi. 3. Potensi pasar lokal dan urban organik.	1. Dominasi pupuk kimia yang lebih murah dan tersedia luas. 2. Fluktuasi harga pasar produk pupuk kompos. 3. Kurangnya regulasi dan kebijakan pendukung di tingkat desa.

Tabel 11. Strategi Peningkatan Minat Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo

Faktor Internal	Streng (S)	Weaknees (W)
	- Ketersediaan limbah ikan yang melimpah sebagai bahan baku utama. - Waktu luang ibu rumah tangga yang cukup. - Struktur sosial desa mendukung kerja kelompok (PKK, KWT).	- Minimnya keterampilan teknis pembuatan kompos. - Kurangnya sarana dan peralatan pengolahan. - Stigma sosial terhadap pekerjaan mengolah limbah yang dianggap “kotor”.
Faktor Eksternal	S-O	W-O
Opportunity (O) - Peningkatan kesadaran akan pertanian organik dan produk ramah lingkungan. - Dukungan dari dinas pertanian dan perguruan tinggi. - Potensi pasar lokal dan urban organik.	- Memanfaatkan ketersediaan limbah ikan dan waktu luang ibu rumah tangga untuk memproduksi kompos organik berbasis pasar organik lokal. - Menggunakan struktur sosial desa (KWT, PKK)	- Mengadakan pelatihan teknis intensif bekerja sama dengan dinas pertanian dan perguruan tinggi. - Menyediakan alat dan bahan melalui program bantuan atau CSR agar mengatasi keterbatasan sarana.

	sebagai sarana pelatihan dan promosi produk ke konsumen yang sadar lingkungan.	
Treth (T)	S-T	W-T
- Dominasi pupuk kimia yang lebih murah dan tersedia luas. - Fluktuasi harga pasar produk pupuk kompos. - Kurangnya regulasi dan kebijakan pendukung di tingkat desa.	- Mengembangkan merek dagang lokal yang menonjolkan nilai ekologis untuk bersaing dengan pupuk kimia. - Membangun sistem distribusi lokal berbasis komunitas untuk menstabilkan harga dan menjaga loyalitas konsumen.	- Menghilangkan stigma pekerjaan “kotor” dengan kampanye edukatif melalui media sosial dan tokoh desa. - Mendorong pemerintah desa menyusun peraturan desa (Perdes) tentang insentif penggunaan pupuk organik dan pengelolaan limbah

Dampak Sosial dan Potensi Keberlanjutan Usaha Kompos

Usaha kompos di tingkat desa berpotensi memberikan dampak sosial yang signifikan, terutama jika dirancang sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat. Salah satu dampak paling langsung adalah terciptanya peluang ekonomi bagi ibu rumah tangga. Kegiatan produksi kompos, mulai dari pengumpulan bahan organik hingga pengemasan dan penjualan, dapat melibatkan kelompok perempuan secara aktif. Mereka tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang memperkuat posisi mereka dalam ekonomi keluarga dan komunitas lokal (*Hasani et al., 2024*).

Selain dampak ekonomi mikro, pengelolaan sampah organik menjadi kompos juga berdampak positif terhadap kondisi lingkungan desa. Lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat karena berkurangnya volume sampah yang dibuang ke alam terbuka. Ini sangat relevan dalam konteks desa-desa yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah terpusat. Model seperti ini telah terbukti efektif dalam

meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, seperti ditunjukkan oleh program “Yuk Kawal IKN-Sejiwa” yang mengintegrasikan inovasi sosial dengan ekonomi sirkular (*Wibowo et al., 2023*).

Lebih jauh, usaha kompos mendorong terbentuknya sistem ekonomi sirkular di pedesaan. Limbah yang semula dianggap tidak berguna diubah menjadi produk bernilai guna, seperti pupuk organik dan media tanam. Proses ini menciptakan rantai nilai baru yang melibatkan petani, pengepul, dan pelaku UMKM desa. Dengan demikian, terjadi pergeseran paradigma ekonomi linier menuju sistem tertutup yang lebih efisien dan ramah lingkungan (*Hamdir & Nurhasanah, 2021*).

Kunci keberhasilan keberlanjutan program ini adalah kolaborasi multipihak. Peran aktif pemerintah desa sebagai fasilitator, dukungan akademisi dalam pelatihan, serta akses permodalan dari lembaga keuangan mikro menjadi fondasi yang kuat untuk membangun usaha kompos berbasis komunitas. Di Desa Talang Kelapa Palembang, pelatihan intensif dan partisipatif telah menggerakkan masyarakat membentuk unit usaha kompos mandiri (*Rahmatia & Rawapungga, 2025*).

Potensi replikasi program juga cukup tinggi. Desa-desa dengan karakteristik demografis dan lingkungan serupa bisa mengadopsi model ini dengan adaptasi lokal. Penelitian menunjukkan bahwa kesamaan konteks sosial dan budaya menjadi faktor penentu keberhasilan replikasi, seperti dalam studi di Kalimantan Selatan dan Kabupaten Bima yang mengadopsi ekonomi sirkular dari sektor pertanian dan limbah rumah tangga (*Muzdalifah & Ruqayyah, 2025*).

Secara strategis, usaha ini tidak hanya menargetkan peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong transformasi sosial. Kolaborasi lintas sektor

memperluas kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya lokal. Seperti dijelaskan oleh Komarudin et al. (2024), inovasi teknologi seperti *Organic Waste Composting Machine* dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat keberlanjutan rantai usaha kompos.

Terakhir, keberhasilan program usaha kompos dapat menjadi pintu masuk untuk agenda pembangunan berkelanjutan yang lebih besar. Program ini dapat menjadi model inklusif dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya poin 1 (Tanpa Kemiskinan), poin 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dan poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (Islami, 2022).

Evaluasi dan Implikasi Praktis dari Program Pemberdayaan

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan peserta, ditemukan bahwa tingkat antusiasme ibu rumah tangga terhadap program pelatihan kompos berbasis limbah ikan di Desa Tanjung Rejo sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih efektif dibanding pendekatan teoritis semata. Program yang memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan baru secara konkret memberikan dampak psikologis dan motivasional yang lebih kuat. Ini sejalan dengan temuan Junita et al. (2023), yang menekankan pentingnya pelatihan praktis dalam mendorong partisipasi dan rasa kepemilikan masyarakat.

Model pelatihan berbasis kolaboratif, seperti "pelatihan-dampingi-pasarkan", terbukti menjadi strategi yang efisien dan mudah direplikasi. Konsep ini tidak hanya memfokuskan pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pendampingan pasca-pelatihan dan fasilitasi pemasaran produk kompos. Evaluasi pelatihan yang

dilakukan di Desa Gunong Pulo, Aceh Barat, memperlihatkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kesinambungan bimbingan setelah pelatihan awal (*Nisa et al., 2024*).

Pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam program pemberdayaan juga menjadi temuan utama. Tidak cukup hanya dengan pelatihan satu kali, tetapi harus ada sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang yang sistematis. Evaluasi harus mencakup aspek proses (seperti keterlibatan peserta), output (jumlah kompos yang dihasilkan), hingga outcome (peningkatan pendapatan atau perubahan perilaku). Studi dari Mardhia & Wartiningih (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan program kompos takakura di NTB sangat ditentukan oleh kualitas dan konsistensi evaluasi pasca-program.

Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya membangun kemitraan lokal antara komunitas desa, akademisi, dan pemerintah. Kegiatan pelatihan yang hanya dilakukan oleh satu pihak cenderung menghasilkan dampak jangka pendek. Di sisi lain, pelibatan berbagai aktor seperti dalam program biopori di Yogyakarta menghasilkan dampak ganda dalam pengurangan sampah dan penguatan ekonomi rumah tangga (*Sumbodo et al., 2024*).

Model evaluasi yang menyeluruh dapat mencakup kuisioner kepuasan, uji kompetensi, hingga observasi perilaku. Evaluasi berbasis partisipatif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktik, terbukti lebih efektif dalam mengidentifikasi hambatan lapangan secara real time (*Wiraningtyas et al., 2023*). Evaluasi yang demikian juga meningkatkan rasa tanggung jawab peserta terhadap keberlanjutan program.

Keberhasilan evaluasi juga terkait erat dengan kemampuan program dalam menyerap umpan balik. Sebuah studi di Desa Lengkong oleh Pujiyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa peserta lebih responsif dan produktif ketika mereka dilibatkan dalam penilaian atas keberhasilan kegiatan, baik dari sisi teknis maupun sosial.

Akhirnya, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi juga membangun semangat gotong-royong dan inovasi lokal. Program pelatihan kompos yang digelar di Desa Galung Lombok menunjukkan bagaimana proses evaluasi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki strategi produksi dan diversifikasi produk seperti pupuk padat, cair, dan media tanam (*Amalia et al., 2024*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo memiliki pendidikan setingkat SMA, berusia antara 30–45 tahun, dan sebagian besar belum memiliki usaha sampingan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merupakan kelompok potensial untuk diberdayakan melalui kegiatan ekonomi produktif seperti pembuatan pupuk kompos.
2. Tingkat partisipasi ibu rumah tangga terhadap program pelatihan kompos sangat tinggi setelah diperkenalkan metode pelatihan berbasis pengalaman langsung. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan motivasi untuk terlibat dalam usaha kompos secara berkelanjutan.
3. Strategi pemberdayaan berbasis model “pelatihan–pendampingan–pemasaran” dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan ibu rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk pupuk kompos yang bernilai ekonomis, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kolaborasi antar warga.
4. Usaha kompos di tingkat rumah tangga terbukti mampu memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara bersamaan. Kegiatan ini mendukung terciptanya ekonomi sirkular desa dan dapat direplikasi ke wilayah lain dengan kondisi serupa. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan mikro menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Pemerintah desa dan mitra penggerak program disarankan untuk memperluas pelatihan dengan fokus pada praktik langsung dan penyediaan alat produksi sederhana. Selain itu, atribut keberlanjutan seperti pendampingan teknis dan dukungan modal perlu diperkuat agar program tidak berhenti di tahap awal.
2. Disarankan untuk membentuk kelompok usaha perempuan (KWT) sebagai kelembagaan ekonomi yang mengelola produksi dan pemasaran kompos secara kolektif. Langkah ini akan memperkuat tata kelola usaha dan meningkatkan skala produksi serta daya saing produk.
3. Untuk menjamin keberlanjutan, pemerintah desa dapat menerbitkan kebijakan lokal berupa Peraturan Desa (Perdes) yang mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta pemberian insentif bagi warga yang aktif dalam usaha kompos.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis terkait aspek ekonomi mikro, seperti besarnya kontribusi usaha kompos terhadap pendapatan rumah tangga, serta meneliti faktor psikososial yang mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. (2021). Telaah Biaya dan Penerimaan dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 57–77.
- Amalia, A., Heryati, Y., & Herman, H. (2024). Program Desa Go Green dan Kompos. *Jurnal E-Amal*.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan terhadap Pendapatan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12, 86–98.
- Fauzi, R., & Pranoto, A. (2020). Usaha Mikro Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan*, 18(1), 22–31.
- Fauziah, D., & Mahmudah, U. (2020). Efektivitas Pelatihan Kelompok dalam Meningkatkan Partisipasi Usaha Rumah Tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–121.
- Hamdir, A. A. W., & Nurhasanah, Y. (2021). Model Ekonomi Sirkular di Kalimantan Timur. *Learning Society*.
- Handayani, T., & Wirawan, A. (2022). Sinergi Multipihak dalam Pengembangan Ekonomi Hijau Desa. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 53–62.
- Hasani, M. R., Khayubi, A., & Asmadi, M. (2024). Membangun Keberlanjutan Lingkungan melalui Inovasi Sosial Mekarsari. *Jurnal Abdi Insani*.
- Herlina, M. (2021). Model Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(3), 125–132.
- Herlina. (2021). Model Pelatihan Berkelanjutan untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pengolahan Sampah Organik. *Jurnal Ekologi Sosial*, 5(1), 19–33.
- Hidayati, L., Rachmawati, D., & Syamsul, H. (2022). Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga Sebagai Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AgroTechno*, 5(2), 50–56.
- Hidayati, S., Rahmawati, N., & Prasetya, T. (2022). Optimalisasi Limbah Ikan sebagai Pupuk Organik. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 8(1), 22–30.
- Islami, P. Y. N. (2022). *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. IPB Press.

- Junita, D., Agustinur, A., Lizmah, S. F., & Afrillah, M. (2023). Pengolahan Kompos Berbasis Bioaktivator Mikroorganisme. *Jurnal Pengabdian*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Komarudin, K., Nauri, I. M., & Widodo, R. W. (2024). Inovasi Teknologi dalam Produksi Kompos. *IRJE*.
- Mardhia, D., & Wartiningsih, A. (2018). Pelatihan Kompos Takakura di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Murniati, L., Sasmita, D., & Fitriana, Y. (2021). Peran Gender dalam Pengelolaan Usaha Mikro Ramah Lingkungan di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 4(3), 102–110.
- Murniati, L., et al. (2021). Peran Gender dalam Usaha Mikro Lingkungan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Desa*, 10(2), 98–110.
- Muzdalifah, M., & Ruqayyah, S. (2025). Optimalisasi Limbah Pertanian di Kabupaten Bima. *Unity Journal*.
- Nisa, K., Ringo, L. S., & Athaillah, T. (2024). Pelatihan Pembuatan Kompos di Aceh Barat. *Wisdom Jurna*.
- Nugroho, A. Y., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pelatihan Berbasis Praktik terhadap Keterampilan Wirausaha Perempuan Desa. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 27–35.
- Nugroho, H., & Astuti, S. (2019). Strategi Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 85–94.
- Nurhidayati, N., Fitriani, R., & Harahap, A. (2020). Pemanfaatan limbah ikan sebagai bahan baku pupuk organik cair dan padat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 102–109.
- Nurhasanah, S., & Rohmah, L. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Efektivitas Pelatihan Perempuan Desa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 18–27.
- Nurrosadi, M. B., & Musadad, H. A. (2024). Analisis Kelayakan Bisnis Pada UMKM Manini Karawang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 14237–14245.
- Prasetya, A., Raharjo, T. J., & Yulianti, E. (2021). Peran Fasilitator Lokal dalam Program Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 61–70.

- Prasetyo, R., & Utomo, A. (2023). Evaluasi Program Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 59–68.
- Rahmadani, N., Utami, S., & Hanafiah, D. (2021). Efektivitas Pupuk Kompos dari Limbah Ikan terhadap Pertumbuhan Tanaman Hortikultura. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(2), 77–85.
- Rahmadani, R., Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2021). Efektivitas pupuk organik dari limbah ikan terhadap pertumbuhan tanaman sawi. *Jurnal Agronomi dan Teknologi Pangan*, 6(2), 87–94.
- Rahmatia, S., & Rawapungga, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengelolaan Kompos. *Jurnal Anregurutta*.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, M., & Hamid, S. (2020). Regulasi dan Kebijakan Lokal dalam Pengelolaan Limbah Berbasis Komunitas. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 50(2), 167–180.
- Sari, F., & Kurniawan, A. (2020). Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekologi Pembangunan*, 9(1), 44–52.
- Sari, N., & Kurniawan, F. (2020). Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Kompos Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 11–20.
- Sari, N., Aminah, S., & Prasetya, R. (2020). Evaluasi Keterampilan Teknis dalam Usaha Kompos Skala Kecil. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8(3), 113–122.
- Sembiring, T., Arifin, D., & Munandar, W. (2022). Efektivitas Demonstrasi Lapangan dalam Pelatihan Pertanian Organik. *Jurnal Agro Inovasi*, 10(2), 134–141.
- Sumbodo, B. T., Ika, S. R., Sardi, S., et al. (2024). Biopori dan Kompos untuk Pengurangan Sampah. *ResearchGate*.
- Sutrisno, A., Yuliani, D., & Siregar, B. (2019). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Kompos Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 88–96.
- Sutrisno, T., Handayani, S., & Fitriana, D. (2019). Model pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha kompos rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 145–153.

- Utami, D., & Permatasari, N. (2018). Stigma Sosial dan Partisipasi Perempuan dalam Program Bank Sampah. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 5(2), 74–81.
- Wibowo, D. B. S., & Puspaningtiyas, N. (2023). Analisis Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Sirkular di Desa. *Jurnal Khazanah Lokal*.
- Wicaksono, R., & Azhar, A. (2020). Efektivitas Pupuk Kompos dari Limbah Ikan. *Agrosains*, 19(3), 67–75.
- Wicaksono, R., & Azhar, R. (2020). Pemanfaatan Limbah Ikan Sebagai Pupuk Organik. *Jurnal Agroindustri*, 15(1), 45–52.
- Wiraningtyas, A., & Sulistyoningih, M. (2023). Digital Learning Kompos di Desa Riwo. *JASINTEK*.
- Wulandari, T., & Saputra, R. (2021). Strategi Usaha Mikro Berbasis Limbah Organik di Pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 25–33.
- Yuliana, E., & Lestari, N. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 6(2), 55–65.
- Yuliana, R., & Lestari, P. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 56–64.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Akhir

**SUB LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI
KEMAHASIWAAN (PPK ORMAWA)**

*Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs dan
Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di
Desa Tanjung Rejo*



Oleh:

Mhd. Dicky Pranata	(2104300064) – 2021)
Muhammad Alfin Purba	(2104300072) – 2021)
Rafli Gunawan	(2104300084) – 2021)
T. Murefqi Al-Hikmah	(2104300085) – 2021)
Ryan Hermenda	(2104300093) – 2021)
Tegardo	(2104300103) – 2021)
Mhd. Taufiq Nasution	(2104300023) – 2021)
Mhd. Akbar Prasetyo	(2204300017) – 2022)
Mhd. Irfan	(2204300046) – 2022)
Panji Agung Utomo	(2204300064) – 2022)
Nazwa Azzahra	(2104300005) – 2021)
Sri Dewi Wahyuni	(2104300010) – 2021)
Putri Holiza	(2104300052) – 2021)
Mutiara Nan Tasya	(2104300029) – 2021)
Nurul Apni	(2204300055) – 2022)

Dosen Pendamping :
Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P
(0105109203)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Judul | : <i>Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa Tanjung Rejo</i> |
| 2. Topik | : Desa Maritim |
| 3. Bentuk Kegiatan | : Rintisan (baru) |
| 4. Nama Organisasi Kemahasiswaan | : Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) |
| 5. Ketua Pengusul | : |
| Nama Lengkap | : Mhd. Dicky Pranata |
| NPM | : 2104300064 |
| Program Studi | : Agribisnis |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara |
| No. Telepon/HP | : 082214119865 |
| E-mail | : rizkykisan02@gmail.com |
| Jumlah Anggota Pengusul (orang) | : 15 |
| 6. Dosen Pendamping | : |
| Nama Lengkap, Gelar | : Allahun Fadhly Siregar, S.P., M.P |
| NIDN | : 0105109203 |
| No. Telepon/HP | : 081375989766 |
| 7. Lokasi Kegiatan/Mitra | : |
| Kelurahan/Kecamatan | : Tanjung Rejo/Percut Sei Tuan |
| Kabupaten/Kota | : Deli Serdang |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Status Desa | : Berkembang |
| 8. Jarak Kampus ke Lokasi Desa (km) | : 21 Km |
| 9. Waktu tempuh dari Kampus ke Desa | : 42 Menit |
| 10. Jangka waktu pelaksanaan (bulan) | : 5 bulan |
| 11. Bentuk Pelaksanaan | : Tinggal di desa selama program |
| 12. Biaya Total (Rp) | : Rp. 36.500.000 |
| Direktorat Belmawa (Rp) | : Rp. 33.500.000 |
| Sumber lain (Rp) | : Rp. 3.000.000 (P.T) |
| Bentuk Dukungan PT | : <i>In Kind</i> |

Medan, 25 Agustus 2024

Pengusul,
Ketua Tim


Mhd. Dicky Pranata
2104300064

Menyetujui,
Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan


Muhammad Alfin Purba
2104300072

Wakil Rektor III


Assoc. Prof. I. Rudianto, S.Sos., M.Si
NIP: 197002012005011001

LAMPIRAN

1. Luaran Wajib

1. Buku Refleksi
“ORMAWA dalam Pemberdayaan
Desa”

2. Ringkasan Eksekutif



3. Media Publikasi Elektronik



4. Poster Hasil Pelaksanaan Program



2. Luaran Tambahan

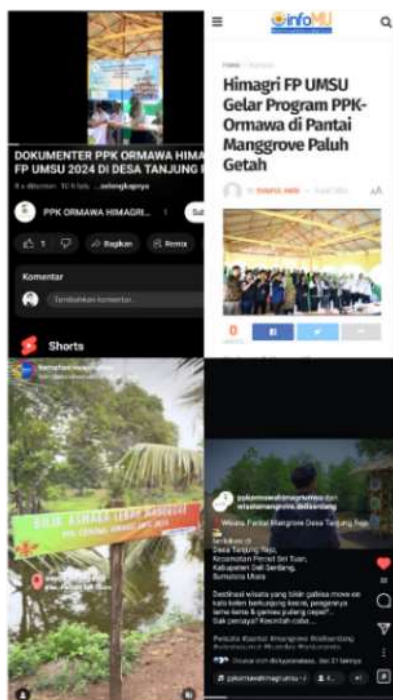
1. Menghasilkan Produk-produk Riil



2. Jurnal yang Dipublikasikan Riil



3. Publikasi Media Massa



4. Pemberian Modul atau Manual Pembelajaran



Lampiran 3. Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK ORMAWA 2024



Lampiran 4. Kegiatan Pelaksanaan Pembuatan Pupuk Kompos Limbah Ikan



